

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo.S,2007). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehavior*).

Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2003). Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk,2007).

2. Sumber pengetahuan

Sumber Pengetahuan sumber pertama yaitu kepercayaan berdasarkan tradisi, adat dan agama, adalah berupa nilai-nilai warisan nenek moyang. Sumber ini biasanya berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam norma dan kaidah itu terkandung pengetahuan yang kebenarannya boleh jadi tidak dapat dibuktikan

secara rasional dan empiris, tetapi sulit dikritik untuk diubah begitu saja. Jadi, harus diikuti dengan tanpa keraguan. Sumber ketiga yaitu pengalaman indriawi. Bagi manusia, Pengalaman indriawi adalah alat vital penyelenggaraan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, orang yang bisa menyaksikan secara langsung dan bisa melakukan kegiatan hidup (Suhartono, 2008).

Sumber keempat yaitu akal dan pikiran. Berbeda dengan panca indra, akal pikiran memiliki sifat lebih rohani. Karena itu, lingkup kemampuannya melebihi panca indera, yang menembus batas-batas fisis sampai pada hal-hal yang bersifat metafis. Kalau panca indera hanya mampu menangkap hal-hal yang fisis menurut sisi tertentu, yang satu persatu, dan yang berubah-ubah, maka akal pikiran mampu menangkap hal-hal yang metafis, spiritual, abstrak, universal, yang seragam dan bersifat tetap, tetapi tidak berubah-ubah. Oleh sebab itu, akal pikiran senantiasa bersikap meragukan kebenaran pengetahuan indriawi sebagai pengetahuan semu dan menyesatkan. Singkatnya, akal pikiran cenderung memberikan pengetahuan yang lebih umum, objektif dan pasti, serta yang bersifat tetap, tidak berubah-ubah (Suhartono, 2018).

Sumber kelima yaitu intuisi. Sumber ini berupa gerak hati yang paling dalam. Jadi, sangat bersifat spiritual, melampaui ambang batas ketinggian akal pikiran dan kedalaman pengalaman. Pengetahuan yang bersumber dari intuisi merupakan pengalaman batin yang bersifat langsung. Artinya, tanpa melalui sentuhan indera maupun olahan akal pikiran. Ketika dengan serta-merta seseorang memutuskan untuk berbuat atau tidak berbuat dengan tanpa alasan yang jelas, maka ia berada didalam pengetahuan yang intuitif. Dengan demikian,

pengetahuan intuitif ini kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut ukuran pengalaman indriawi maupun akal pikiran. Karena itu tidak bisa berlaku umum, hanya berlaku secara personal belaka (Suhartono, 2008).

3. Tingkat pengetahuan

Ada enam tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari (Notoatmodjo, 2003).

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode,

Prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain (Notoatmodjo, 2003).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan, dan sebagainya (Notoatmodjo,2003).

e. Sintetis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi 13 yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada (Notoatmodjo,2003).

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo,2003).

4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya :

- a. Pendidikan tingkat Pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Hendra,2008).
- b. Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu (Notoadmojo,1997).
- c. Usia makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (Singgih, 1998 dalam Hendra AW, 2008). Selain itu Abu Ahmadi, 2001 dalam Hendra AW, 2008 juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu pengetahuan akan berkurang.
- d. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Hendra, 2008).

B. PERILAKU

1. Definisi perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain, berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya (Notoadmojo, 2007).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Ketiga faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan, serta sosial demografi seseorang yang dapat berupa usia, tingkat Pendidikan dan sosial ekonomi seseorang, dan sebagainya

b. Usia

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk baik yang hidup ataupun mati. Berdasarkan jenis perhitungannya, usia dibagi menjadi usia kronologis, usia mental, dan usia biologis. Usia kronologis merupakan perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu perhitungan usia. Usia mental merupakan perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang. Sedangkan usia biologis merupakan perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki seseorang (Martini, 2013).

c. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan mempunyai fungsi utama yang selalu ada dalam perkembangan sejarah manusia yaitu untuk meningkatkan taraf pengetahuan manusia. Pendidikan merupakan sarana sosialisasi nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat, juga sebagai media untuk mentransmisikan nilai-nilai baru maupun mempertahankan nilai-nilai lama (Awarudin, 2008). Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, semakin memudahkan orang tersebut untuk menerima informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah mendapat informasi baik dari orang lain maupun media masa (Mantra, 1994).

d. Pekerjaan

Pekerjaan menjadi faktor penyebab seseorang untuk berperilaku terhadap kesehatannya. Hal ini disebabkan oleh karena pekerjaan merupakan faktor risiko seseorang mengalami sakit (Martini, 2013). Menurut Sukanti (2007), wanita yang tidak bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan *Pap Smear* dibandingkan dengan wanita yang bekerja. Hal ini disebabkan karena, wanita yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan dibandingkan dengan wanita yang bekerja. Menurut Hidayat (2009), terdapat hubungan antar pekerjaan dengan kanker serviks dimana para wanita pekerja kasar memiliki resiko empat kali lebih besar terkena kanker serviks dibandingkan wanita pekerja ringan atau wanita pekerjakantoran.

e. Pendapatan (sosial ekonomi)

Pendapatan adalah penghasilan per upah rata-rata per bulan yang didapat dibandingkan dengan beban keluarga (Martini, 2013). Pada penelitian di Amerika

bulan April 2003, mengatakan responden yang berpendapatan tinggi memiliki kemauan 1,56 kali untuk menjalankan pemeriksaan Pap Smear (Darnindro dkk, 2007).

Menurut teori Lawrance green (1980), menyatakan perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu :

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya.
- b. Faktor pemungkin (*enabling factor*) yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersediaan APD, pelatihan dan sebagainya.
- c. Faktor penguat (*reinforcement factor*) faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya.

3. Domain perilaku menurut Bloom

Perilaku dibagi dalam tiga domain. Pembagian domain ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku tersebut, yang terdiri dari ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah psikomotor (*psychomotor domain*), dan ranah afektif (*affective domain*) (Notoadmojo,2003).

Ketiga domain tersebut, diukur dari:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan

seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Allport (1954), menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok;

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan :

- a) Menerima (*receiving*) menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan
- b) Merespon (*responding*) Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan
- c) Menghargai (*valuing*) Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga
- d) Bertanggung jawab (*responsible*) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

C. Mencuci Tangan

1. Definisi mencuci tangan

Menurut Tim Depkes (1987), mencuci tangan adalah membersihkan tangan dari segala kotoran, dimulai dari ujung jari sampai siku dan lengan dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu menurut Perry & Potter

(2005), mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi. Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanik dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air (Tietjen, et.al, 2004).

Tangan kita adalah bagian dari tubuh kita yang sangat sering menyebarkan infeksi. Tangan terkena kuman waktu kita, tubuh orang lain, hewan, atau permukaan yang tercemar. Walaupun kulit yang utuh akan melindungi kita dari infeksi langsung, kuman tersebut dapat masuk ke tubuh kita waktu kita menyentuh mata, hidung dan mulut (Spiritia,2009).

Mencuci tangan adalah kegiatan membersihkan telapak tangan, punggung tangan dan jari agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia serta membuat tangan menjadi harum baunya (Amaliafitri, 2009).

2. Tujuan mencuci tangan

Menurut Susiati (2008), tujuan dilakukan cuci tangan yaitu untuk :

- a. Mengangkat mikroorganisme yang ada ditangan
- b. Mencegah infeksi silang (*crossinfection*)
- c. Menjaga kondisisteril
- d. Melindungi diri dan pasien dariInfeksi
- e. Memberikan perasaan segar danbersih

3. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tujuan mencuci tangan menurut Depkes RI tahun 2007 adalah salah satu unsur pencegahan penularan infeksi dan mencegah kontaminasi silang (orang ke orang atau benda terkontaminasi ke orang) suatu penyakit atau perpindahan

kuman. Kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dilakukan 40-60 detik. Langkah-langkah Teknik mencuci tangan yang benar menurut anjuran WHO (2008), yaitu:

- a. Pertama, basuh tangan dengan air bersih yang mengalir, ratakan sabun dengan kedua telapaktangan
- b. Kedua, gosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dan tangan kanan, begitu pulasebaliknya.
- c. Ketiga, gosok kedua telapak dan sela-sela jaritangan
- d. Keempat, jari-jari sisi dalam kedua tangan salingmengunci
- e. Kelima, gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukansebaliknya
- f. Keenam, gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Setelah itu bilas kedua tangan dengan air mengalir dan keringkan.

4. Waktu cuci tangan:

Menurut *Center of Disease and Prevention control* (CDC) atau dalam bahasa Indonesia adalah Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, ada 10 cuci tangan dasar yang harus dilakukan dan ditaati masyarakat diantaranya,

- a. Sebelum, selama dan sesudah mempersiapkan makanan
- b. Sebelummakan
- c. Sebelum dan sesudah merawat orangsakit
- d. Sebelum dan sesudah merawatluka
- e. Sesudah menggunakantoilet
- f. Sesudah mengganti popok dan membersihkan bayi yang selesai buangair

- g. Setelah bersin, batuk dan membuang ingus
- h. Setelah menyentuh hewan, makanan hewan dan kotoran hewan
- i. Setelah memegang makanan hewan
- j. Setelah memegang sampah

5. Sarana cuci tangan

- a. Air bersih yang dapat dialirkan
- b. Sabun cair atau sabun batangan
- c. Lap bersih atau tisu sekali pakai untuk mengeringkan tangan
- d. Tempat sampah